

RELASI ANTARA KREATIVITAS, EFIKASI DIRI, DAN INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI

by Ninik Sudarwati, Siyono, Dewi Urip Wahyuni, Masruchan, Dies
Nurhayati

Submission date: 15-May-2023 09:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 2093240645

File name: SINTA_5_berpasangan_genap_2021-2022_ninik,_siyono,_dewi_dll.pdf (123.59K)

Word count: 5333

Character count: 36275

RELASI ANTARA KREATIVITAS, EFIKASI DIRI, DAN INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI

Ninik Sudarwati¹, Siyono², Dewi Urip Wahyuni³, Masruchan⁴, Dies Nurhayati⁵

^{1,2,4} STKIP PGRI Jombang

³STIE Indonesia Surabaya

⁵Universitas PGRI WIRANEGARA Pasuruan

Email: ninik.stkipjb@gmail.com

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2520>

DOI : <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v6i1.2520>

Abstract

The purpose of this study was to analyze the relationship between creativity, self-efficacy, and entrepreneurial intentions of students of Economics Education STKIP PGRI Jombang. This study uses a questionnaire data collection method with multi-variable correlational analysis techniques. The results showed that there was a significant correlation between creativity, self-efficacy and entrepreneurial intentions of economic education students at STKIP PGRI Jombang, where the results of the calculation of the multiple correlation coefficient test ($R_{y.12}$) = 0.636 and F arithmetic (F Change) = 41.541, and p -value = 0.000 < 0.05, and the coefficient of determination (R square) = 0.405, which means that creativity (X_1) and self-efficacy (X_2) together have an effect of 40.5% on entrepreneurial intentions (Y).

Keywords: Creativity, Self-Efficacy, Entrepreneurial Intention, Students, Economic Education

Abstrak

Tujuan penelitian adalah menganalisis relasi antara kreativitas, efikasi diri, dan intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data questioner dengan teknik analisis korelasional multi variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kreativitas, efikasi diri dan intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang, hasil uji korelasi ganda ($R_{y.12}$) = 0,636 dan F hitung = 41,541, serta p -value = 0,000 < 0,05, dan determinasinya (R square) = 0,405, maka berarti adanya pengaruh secara bersama-sama kreativitas (X_1) dan efikasi diri (X_2) terhadap intensi berwirausaha (Y) sebesar 40,5%.

Kata Kunci: Kreativitas, Efikasi Diri, Intensi Berwirausaha, Mahasiswa, Pendidikan Ekonomi

Pendahuluan

Kreativitas merupakan aspek penting bagi mahasiswa untuk membentuk calon wirausaha baru (Wang dkk, 2022;Klofsten dkk, 2021;Gucyeter dkk, 2020). Berbeda dengan para pelaku usaha senior yang telah memiliki banyak pengalaman, generasi muda termasuk mahasiswa

sebagai pemula dalam berwirausaha atau memulai dunia usaha membutuhkan persiapan diri dan langkah-langkah yang dibutuhkan (Chepurenko dkk, 2020; Senali dkk, 2022). Sebagai langkah awal, kreativitas sangat diperlukan untuk mendukung dan kemungkinan besar mempengaruhi intensi berwirausaha. Hal tersebut merupakan awal bagi munculnya wirausaha-wirausaha di masa depan.

Untuk mengukur tingkat kreativitas di berbagai negara khususnya di Asia Tenggara, *the Global Creativity Index* (2015) mencatat Indonesia berada di posisi sangat rendah, yakni berada di urutan ke-67. Kreativitas Indonesia masih rendah dibandingkan dengan Singapura, Malaysia, dan Philipina. Bahkan, dibandingkan dengan negara-negara yang baru merdeka, Indonesia dapat dikatakan tertinggal jauh, misalnya Vietnam berada di urutan ke-45 dan Thailand di urutan ke-38 (Florida dkk, 2015). Padahal, kreativitas pada dasarnya menjadi aspek penting dalam berwirausaha, mengawali, dan mengembangkan usaha.

Secara cerdas Davis (2012:259) terdapat kategori dalam mengukur kemampuan kreativitas seseorang, diantaranya: (a) kelancaran, adalah kemampuan memunculkan ide dalam bentuk apa saja, atau muncul pendapat dan solusi serta adanya kemampuan menyampaikan berbagai cara atau saran untuk bertindak menyelesaikan sesuatu; (b) fleksibilitas, adalah kemampuan menghadapi situasi yang beraneka ragam dengan mengamati permasalahan dari perspektif lain; (c) Keaslian merupakan sebuah ciri khas berbagai sikap dan perilaku, pola pikir yang berbeda; (d) elaborasi, yaitu kemampuan meningkatkan kualitas diri dengan berbagai praktek gagasan; (e) transformasi, yaitu menyampaikan, menerapkan dan mengkombinasikan objek pada penggunaan terbaru; (f) peka terhadap masalah, yaitu kepekaan terhadap berbagai persoalan merupakan kemampuan menentukan masalah yang sebenarnya, meneliti permasalahan, menemukan informasi yang tidak ada, dan menyampaikan pertanyaan dengan tepat; (g) visualisasi, yaitu kemampuan menggambarkan sesuai pemikirannya dengan menggunakan ide secara psikologis; (h) pemikiran analogis, yaitu kemampuan menyimpulkan ide dari dalam sebuah konteks dan disampaikan di pada konteks lain dengan tepat, memperkirakan hasil dan tepat; (i) analisis, yaitu kemampuan mengidentifikasi secara rinci, atau memilah dari keseluruhan menjadi berbagai kelompok kecil yang spesifik; (j) sintesis, yaitu kemampuan mengamati relasi, mengkombinasikan dari bagian menuju suatu keseluruhan yang bermanfaat; (k) evaluasi, yaitu kemampuan berpikir kritis, memisahkan sesuatu yang sesuai dari yang belum sesuai, menilai “kebaikan” atau ketepatan dalam sebuah ide, barang atau pemecahan masalah; (l) pemikiran logis, yaitu kemampuan berfikir dan mengambil tindakan keputusan, dan menyusun anggapan rangkuman yang logis; (m) intuisi, yaitu kemampuan yang tidak tampak untuk membuat “lompatan mental”, atau “lompatan intuitif”, untuk mengamati relasi informasi yang terbatas, atau informasi yang kurang lengkap atau untuk digunakan sebagai informasi dalam mengambil keputusan; (n) konsentrasi, yaitu kemampuan perhatian secara terpusat hingga pada tujuan yang ditargetkan secara fokus.

Rendahnya kreativitas di Indonesia ikut berdampak pada minimnya jumlah usia produktif muda menekuni dunia wirausaha. Mengacu pada standar minimal yang ditetapkan oleh Bank Dunia bahwa jumlah wirausahawan harus berada di angka 4%, Indonesia memerlukan sekitar 2,44% wirausaha. Perbandingan antara negara ASEAN, Indonesia masih sedikit jumlah wirausahawannya. Singapura memiliki 7% wirausahawan, Malaysia 5%, Thailand 4,5%, dan Vietnam 3,3% wirausahawannya. Pendapat McClelland (2019) profesi penduduk yang menjadi pengusaha minimal 2% dapat menjadi negara maju.

Minimnya jumlah usia produktif yang muda melakukan kegiatan berwirausaha lebih sedikit dari jumlah banyaknya pengangguran terdidik (McClelland dkk, 2005). Dapat diartikan kata lain, jumlah pengangguran pada kelompok terdidik di Indonesia sangat tinggi. Informasi BPS (2021) mencatat jumlah pengangguran di Indonesia berada di angka 9,1 juta jiwa dari jumlah total penduduk. Indonesia dalam Agustus 2021 sebesar 6,49%. Pengangguran merupakan masalah sosial yang hingga saat ini belum tuntas. Ketika negara tidak mampu menyediakan lapangan pekerjaan, sementara sektor dunia usaha tidak mampu menampung, angka pengangguran hanya akan menimbulkan problem sosial baru (Lahtinen dkk, 2018). Pengangguran bergelar, sebenarnya bisa menjadi modal sekaligus bonus berharga jika diarahkan pada sektor kewirausahaan (Akanle dkk, 2020).

Begitu pentingnya wirausaha membuat para ekonom serentak menyetujui sebagai salah satu sikap yang penting tertanam dalam diri mahasiswa karena berkontribusi besar bagi kehidupan mereka di masa mendatang. Menurut data penelitian yang dilakukan di Harvard University Amerika Serikat, kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skills*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skills*. Bahkan, orang-orang di dunia usaha bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skills* daripada *hard skill*. Singkatnya, tingkat kecerdasan hanya menyumbang sekitar 20-30% keberhasilan sedangkan karakter kewirausahaan yang didukung kecerdasan sosial menyumbang 80% keberhasilan. Jumlah wirausaha masih dalam kategori sedikit, berjumlah sekitar 1,65% dari jumlah penduduk Indonesia. Negara yang kuat secara ekonomi apabila terdapat minimal 2,5% kuantitas wirausaha (Purwana dkk, 2017).

Efikasi diri (*self-efficacy*) dan intensi berwirausaha (*entrepreneurial intention*), studi Aini dkk (2015), Karyaningsih dkk (2017), De Clercq dkk (2012), Fitzsimmons dkk (2011), Fayolle dkk (2008), serta Souitaris dkk (2007), serta temuan Wu dkk (2022), Neneh (2020), dan Kumar dkk (2019) menyimpulkan bahwa efikasi diri sangat penting sebagai pendorong mahasiswa untuk berwirausaha. Efikasi diri merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil positif. Dalam pengertian lain, efikasi diri dapat membantu orang-orang dalam berbagai situasi yang tidak memuaskan dan mendorong mereka untuk meyakini bahwa mereka dapat berhasil (King, 2010). Senada dengan itu, Alwisol

(2010:287) mengartikan efikasi diri ini merupakan persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, serta berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, *self-efficacy* adalah sebuah keyakinan atas kemampuan seseorang. Apabila seseorang tidak yakin dapat memproduksi hasil yang mereka inginkan, mereka memiliki sedikit motivasi untuk bertindak. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses daripada orang yang mempunyai *self-efficacy* yang rendah. Kesimpulan mengenai *self-efficacy* tersebut, dapat diringkas dalam dua dimensi; kepercayaan diri untuk kemampuan mengelola usaha, dan kepemimpinan dalam memulai usaha. Dimensi-dimensi tersebut dapat dijabarkan dalam beberapa indikator: (1) keyakinan akan keberhasilan dalam setiap usaha; (2) keyakinan memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk berwirausaha; (3) keyakinan untuk mengatasi persoalan yang akan dihadapi; (5) keyakinan memiliki pengetahuan yang cukup tentang berwirausaha; (6) keyakinan akan sukses jika berwirausaha; (7) keyakinan mampu mengendalikan sumber daya yang dimiliki; (8) keyakinan mengarahkan sumber daya yang dimiliki; (9) keyakinan merencanakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam berwirausaha; dan (10) keyakinan menghadapi setiap resiko yang muncul.

Kajian efikasi diri (*self-efficacy*), kajian intensi berwirausaha (*entrepreneurial intention*) banyak dilakukan dalam berbagai penelitian. Kajian intensi masih sesuatu hal menarik, sebab berkaitan posisinya sebagai *predictor* memunculkan para wirausahawan pemula. Ajzen (1991) dalam teori TPB (*Theory of Planned Behavior*) disampaikan bahwa intensi merupakan kajian utama dan dikaji secara terus menerus terutama berkaitan dengan tiga determinan; sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Sementara dalam studi Putra dkk (2020) intensi merupakan posisi seseorang dalam dimensi probabilitas subjektif yang melibatkan suatu hubungan antara dirinya dengan beberapa tindakan. Intensi merupakan faktor motivasional yang mempengaruhi tingkah laku. Intensi dipandang sebagai ubahan yang paling dekat dari individu untuk melakukan perilaku, sehingga itu sesuai yang tampil beda dari keyakinan yang objeknya adalah diri seseorang yang berkaitan dengan sikap dan tindakan (Expósito dkk, 2022).

Intensi adalah kesungguhan niat berupa keyakinan yang kuat seseorang untuk melakukan tindakan (Geraci dkk, 2022). Intensi kewirausahaan merupakan sebuah keinginan berupa keyakinan atas kemampuan pada seseorang untuk melakukan suatu tindakan wirausaha. Selanjutnya, Barba-Sánchez dkk (2022) sampai pada kesimpulan bahwa individu akan mempunyai kepercayaan atas kemampuan dan kompetensi dalam menyelesaikan pekerjaannya. Individu yang merasa memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan memiliki intensi yang tinggi untuk kemajuan diri melalui kewirausahaan. Senada dengan itu, Solesvik (2013) menyatakan intensi wirausaha terbentuk melalui *motivation, belief, dan skill/competence*. Setiap individu mempunyai keinginan (motivasi) untuk sukses. Individu yang memiliki *need for achievement* yang tinggi

akan mempunyai usaha yang lebih untuk mewujudkan apa yang diinginkannya. Kebutuhan akan pencapaian membentuk kepercayaan diri (*belief*) dan pengendalian diri yang tinggi (*locus of control*). Pengendalian diri yang tinggi terhadap lingkungan memberikan individu keberanian dalam mengambil keputusan dan risiko.

Dengan demikian, intensi berwirausaha merupakan keinginan, niat, atau tekad yang kuat terhadap dirinya sendiri untuk melakukan tindakan menjadi wirausaha (Mokodenseho dkk, 2022). Intensi berwirausaha ini dapat diperas menjadi beberapa indikator yaitu: (1) keyakinan diri untuk menjadi seorang wirausaha; (2) memilih karir sebagai wirausaha akan lebih baik jika dibandingkan bekerja sebagai karyawan; (3) mencari segala informasi tentang kewirausahaan dan rela mengeluarkan dana; (4) mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan; (5) memperluas jaringan sosial untuk menjadi wirausahawan sukses, dan (6) mencari segala informasi tentang bagaimana memperoleh dana.

Mengulang temuan Neneh (2020), Wu dkk (2022), dan Aini dkk (2015) bahwa efikasi diri sebuah sesuatu yang kuat dalam mendukung mahasiswa dalam berwirausaha, penelitian ini mencoba melengkapi yang belum diteliti yaitu variabel kreativitas dihubungkan dengan *self-efficacy*. Pada penelitian terdahulu mengutamakan intensi dan efikasi diri, maka penelitian ini berupaya mengamati pengaruh bersama-sama antara kreativitas sebagai variabel pendorong efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik analisis korelasional. Mengamati hubungan dua variabel bebas, yaitu kreativitas dan efikasi diri dengan simbol X_1 dan X_2 , dan variabel terikat intensi berwirausaha dengan diberi simbol Y. Variabel X yang mempengaruhi variable Y. Pengumpulan data kreativitas, efikasi diri, dan intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang adalah menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan model *cluster random sampling* dengan pertimbangan keterbatasan peneliti, sumber data sangat luas, serta tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data dari masing-masing variabel yang dinyatakan melalui mean, median, modus, distribusi frekuensi, dan histogram. Selanjutnya dengan menganalisa data parameter model regresi, pengolahan data penelitian ini menggunakan SPSS versi 22.0. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas dan efikasi diri dengan intensi berwirausaha, maka konstelasi kreativitas sebagai variabel X_1 , efikasi diri sebagai variabel X_2 , dan intensi berwirausaha sebagai variabel Y.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang kewirausahaan (X_1) dengan intensi berwirausaha (Y). Signifikansi hubungan antara (X_1) dengan (Y) dipertegas dengan hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yakni terdapat hubungan antara kreativitas dengan intensi berwirausaha. Dengan demikian, peningkatan kreativitas akan berdampak pada peningkatan intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. Hasil olahan data penelitian bahwa terdapat korelasi antara kreativitas dengan intensi berwirausaha mahasiswa, menunjukkan hasil korelasi ganda ($R_{y.12}$) = 0,507 dan F hitung = 42,554, serta p -value = 0,000 < 0,05, maka terbukti H_0 = ditolak. Disimpulkan adanya korelasi ganda antar X_1 dengan Y dan memiliki determinan R square = 0,257 menunjukkan bahwa kreativitas (X_1) berpengaruh 25,7% terhadap intensi berwirausaha (Y). Hipotesis adanya korelasi antara kreativitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang diterima. Hasil penelitian ini logis, karena kreativitas terbukti sebagai aspek penting bagi intensi berwirausaha mahasiswa. Kreativitas menjadi bagian tidak terpisahkan dari kewirausahaan (de Arriba dkk, 2019). Bahkan, studi Baldacchino (2013) menyatakan kreativitas dan inovasi adalah kunci sukses berwirausaha.

Sejumlah studi menunjukkan bahwa kreativitas merupakan suatu topik relevan tidak hanya bagi wirausaha yang baru memulai usaha tetapi juga bagi kegiatan bisnis lain pada umumnya (Bujor dkk, 2016; McKeever dkk, 2015; Nambisan dkk, 2019). Kreativitas merupakan sumber penting semua organisasi maupun pelaku bisnis dalam penciptaan daya saing untuk meningkatkan pertumbuhan (*growth*) dan membuat perubahan (*change*) (Eijdenberg dkk, 2019). Bahkan, studi Hadiyati dkk (2021) menyimpulkan secara bersama-sama antara kreatifitas dan inovasi mempengaruhi kepada intensi dalam berwirausaha. Artinya, secara serentak kreativitas dan inovasi memberi pengaruh terhadap kewirausahaan (Hadiyati, 2015).

Kreativitas memberikan pengaruh terhadap intensi berwirausaha. Kreativitas memendorong pengusaha mendapatkan masalah, mendapatkan peluang, dan menumbuhkan ide yang berbeda dalam mencapai keuntungan dan mempertahankan eksistensi seorang wirausaha (Ratten, 2020; Ramoglou dkk, 2015). Seseorang yang memiliki kreativitas yang tinggi, maka seseorang tersebut bersemangat dan bahkan menjadi sukses berwirausaha. Dalam arti lain, seseorang dapat memiliki intensi yang tangguh dalam berwirausaha. Apabila rendahnya kreativitas, maka seseorang tidak bersemangat berwirausaha atau kurang sukses dalam berwirausaha dan bisa menjadi gagal berwirausaha (Ferreira dkk, 2020; Bell, 2015). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Bellò dkk (2018) dan Rachmawan dkk (2015) serta mempertegas penelitian Yohanna dkk (2016) dimana kesuksesan seorang wirausahawan menurut studi mereka tidak lepas dari kreativitas dan kecerdasan emosional. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian data dan kajian literatur dalam studi ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu terdapat hubungan antara kreativitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang diterima.

Diperoleh temuan adanya hubungan signifikan antara efikasi diri (X_2) dengan intensi berwirausaha (Y). Korelasi antara (X_2) dengan (Y) yang signifikan dengan hipotesis yaitu Adanya korelasi efikasi diri (X_2) dengan intensi berwirausaha (Y). Disimpulkan bahwa efikasi diri yang tinggi dapat mempengaruhi kepada intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. Hasil analisis bahwa ada korelasiantara efikasi diri (X_2) terhadap intensi berwirausaha (Y) mahasiswa, dibuktikan nilai korelasi ganda ($R_{y.12}$) = 0,501 dan F hitung = 41,188, serta p -value = 0,000 < 0,05, maka terbukti H_0 ditolak. Dan nilai korelasi ganda antar X_1 dengan Y merupakan hasil yang signifikan serta determinan (R square) = 0,251 atau sebesar 25,1% pada variabel intensi berwirausaha (Y) dan efikasi diri (X_2) dapat menjelaskannya. Secara logis, efikasi berperan bagi intensi berwirausaha (Hockerts 2017). Efikasi diri (*self-efficacy*) itu sesuatu yang dimiliki seseorang berupa keyakinan pada kemampuan tertentu. Seseorang yang tidak memiliki kemantapan tindakan dalam memproduksi yang ditargetkan, maka seseorang tersebut hanya sedikit motivasi dalam mengerjakan sesuatu, sebaliknya seseorang yang memiliki efikasi diri (*self-efficacy*) tinggi merupakan potensi dalam melakukan perubahan yang lebih produktif di lingkungan sekitarnya, semakin banyak mungkin berkerja dan berkarya serta sukses daripada *self-efficacy* seseorang yang rendah (Shah dkk, 2020; Pfeifer dkk, 2016).

Seseorang wirausaha yang memiliki kepercayaan diri dan keterampilan, mampu mengelola usaha dan memimpin diri dan orang lain dalam memulai usaha, akan berhasil dalam setiap usaha. Dengan keyakinan, seseorang mampu mengatasi persoalan yang dihadapi, dan memiliki pengetahuan tentang berwirausaha akan sukses dalam berwirausaha, mampu mengendalikan sumber daya, merencanakan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk berwirausaha, dan menghadapi setiap risiko yang menghadang dalam berwirausaha. Keterampilan yang dimiliki menambah intensi yang bersangkutan untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini juga mendukung kesimpulan studi Nurhidayah dkk (2014) bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, dan menyebut *self-efficacy* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha sebesar 45,1%. Selain itu, studi Sarwoko (2011) menjelaskan tentang norma subjektif dan *self-efficacy* mempengaruhi secara positif intensi berwirausaha, berarti dukungan yang tinggi pada mahasiswa, maka rasa percaya diri mahasiswa semakin tinggi dan terjadi kematangan mental, dan juga niat berwirausaha semakin tinggi. Sebuah niat berwirausaha tidak dipengaruhi oleh kebutuh berprestasi. Selain itu, juga mempertegas studi Vemmy (2012) di mana kebutuhan akan prestasi, kreativitas, kemandirian, keberanian mengambil risiko, toleransi keambiguan, pengaruh orangtua dan *self-efficacy* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha baik secara parsial maupun simultan. Menurutnya, *self-efficacy* merupakan prediktor paling dominan yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Penelitian ini juga mendukung dan mempertegas studi Wibowo (2017) bahwa terdapat korelasi signifikan antara persepsi kewirausahaan dan *self-efficacy* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Sementara studi Sumarsono (2014) semakin mempertegas bahwa *self-efficacy* berpengaruh

positif terhadap intensi berwirausaha. Hipotesis kedua terkait korelasi antara *self-efficacy* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang diterima.

Terdapat korelasi secara bersama-sama antara kreativitas (X_1) dan efikasi diri (X_2) terhadap intensi berwirausaha (Y). Korelasi antara (X_1) dan (X_2) terhadap (Y) ditampilkan secara kuantitatif dengan hasil pengujian hipotesis, yaitu adanya korelasi antara kreativitas dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Kreativitas dan efikasi diri yang baik membawa pengaruh pada intensi berwirausaha yang meningkat pada mahasiswa. Korelasi antara kreativitas dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dengan hasil perhitungan uji korelasi ganda ($R_{y.12}$) = 0,636 dan F hitung = 41,541, serta p -value = 0,000 < 0,05, terbukti H_0 = ditolak. Koefisien korelasi ganda yang signifikan antara X_1 dan X_2 dengan Y , dan koefisien determinan R square = 0,405 mengandung makna bahwa kreativitas (X_1) dan efikasi diri (X_2) secara bersama-sama berpengaruh besar 40,5% terhadap intensi berwirausaha (Y). Temuan ini logis karena kreativitas memang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, yang diperkuat dengan teori Hamidi dkk (2008) menyatakan individu-individu yang kreatif semakin besar kemungkinannya untuk terlibat dalam kewirausahaan, oleh karena itu kreativitas telah diindikasikan sebagai pemicu intensi kewirausahaan. Sehingga dapat disimpulkan kreativitas memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha, apabila tingkat kreativitas tinggi, maka intensi berwirausaha mahasiswa juga meningkat sebab sesuai teori bahwa kewirausahaan sangat erat hubungannya dengan kreativitas, dimana wirausaha selalu dituntut untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan ide yang berguna untuk tetap bertahan dalam persaingan, dan menghasilkan sesuatu yang baru.

Efikasi diri (*self-efficacy*) berpengaruh terhadap intensi berwirausaha diperkuat dengan teori Betz dkk, (1986) bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy* seseorang pada kewirausahaan pada berkarir, maka intensi kewirausahaan semakin kuat. Begitu juga, Krueger dkk (2010) menyatakan perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh *self-efficacy*, sehingga intensi berwirausaha dapat meningkat memerlukan dorongan *self-efficacy* yang kuat. Secara bersama-sama antara Kreativitas dan *self-efficacy* memberi pengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hal itu sesuai *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan Ajzen (1991) menjelaskan terdapat tiga determinan yang menentukan intensi berupa norma subjektif, sikap terhadap perilaku, kontrol perilaku. Determinan sikap terhadap perilaku adalah berupa kreativitas, *self-efficacy* sebagai kontrol perilaku. Pada akhirnya berargumentasi bahwa kreativitas yang meningkat dan *self-efficacy* secara signifikan memberi dampak terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Hipotesis adanya korelasi antara kreativitas dan *self-efficacy* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang dapat diterima.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan: (1) terdapat hubungan signifikan antara kreativitas dengan intensi berwirausaha mahasiswa; (2) terdapat hubungan

signifikan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha mahasiswa, dan (3) terdapat hubungan signifikan antara kreativitas dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Kesimpulan ini menunjukkan variabel kreativitas dan variabel efikasi diri berpengaruh langsung dan positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. Untuk meningkatkan intensi berwirausaha, kedua variabel tersebut harus dipertimbangkan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung dengan kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang mengutamakan kegiatan praktik untuk pengalaman dan juga pada ranah kognitif. Pendidik kewirausahaan dituntut menciptakan model pembelajaran yang kreatif dan yang mengakomodasi, merangsang, dan mendorong lebih kreatif kepada mahasiswa.

Proses pembelajaran dapat yang mendukung kreatifitas. Pembelajaran dapat mendorong kreativitas mahasiswa dengan dapat dimulai dari bahan materi pembelajaran dikembangkan secara dinamis, materi yang dapat menumbuhkan berpikir kritis. Berbagai program intervensi secara intensif untuk menumbuhkan kreativitas dan berbagai indikator dari kreativitas yang perlu dikembangkan. Kurikulum perlu dirancang dan dikembangkan secara bersama-sama antara para dosen untuk mendapatkan bahan yang dapat membangkitkan dengan kematangan emosional, kecerdasan, kreativitas dan penerapan strategi pembelajaran yang khusus. Mengingat, kreativitas sangat bergantung pada kemampuan dan kapabilitas SDM dalam menghasilkan ide, gagasan, dan metode untuk kebaruan maupun pengembangan, maka pembelajaran harus mampu mengakomodasi hal-hal yang dibutuhkan mahasiswa. Selain itu, efikasi diri mahasiswa dengan diberikan pengalaman kegiatan perkuliahan yang menyenangkan, penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan bersahabat dan juga diperlukan dengan memberikan pada mahasiswa tindakan persuasi verbal dengan cara meyakinkan mahasiswa secara kontinyu bahwa semua mahasiswa dapat melakukan dan mampu berwirausaha. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan dengan pengusaha sukses di dalam perkuliahan untuk berbagi pengalamannya, sehingga terjadi peningkatan pada mahasiswa dalam hal : efikasi diri, persepsi tentang kewirausahaan dan intensi untuk berwirausaha. Perlunya laboratorium kewirausahaan yang melibatkan mahasiswa secara aktif sebagai pengelola dan membuat terobosan bekerjasama dengan dunia usaha hingga terjadi kemajuan bisnis dalam laboratorium kewirausahaan untuk menciptakan perilaku dan budaya berwirausaha.

Penelitian ini menyarankan beberapa hal, yaitu: (1) bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang, perlu menciptakan kondisi dan budaya untuk mendukung tumbuhnya efikasi diri dan intensi berwirausaha mahasiswa secara kondusif terutama dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan, mengakomodir mahasiswa “mengalami” praktik nyata berwirausaha, memotivasi mahasiswa secara konsisten tentang kewirausahaan, mengadakan seminar kewirausahaan secara rutin, dan mengoptimalkan laboratorium kewirausahaan merupakan tempat praktik nyata dan nyaman dengan belajar menghadapi tantangan berbisnis bagi mahasiswa; (2) Bagi perancang dan pengembang kurikulum harus bekerjasama dengan para dosen terkait untuk menghasilkan materi yang kongruen dengan kreativitas dan kecerdasan

emosional, serta strategi pembelajaran yang sesuai harus dipersiapkan karena pada dasarnya pembelajaran harus mampu mengakomodasi beberapa faktor, yakni kemampuan dan kualitas mahasiswa dalam mengeluarkan ide, strategi dan metode yang inovatif serta pengembangan; (3) Bagi peneliti selanjutnya, perlu melakukan penelitian dengan melibatkan populasi besar berkaitan dengan persepsi kewirausahaan, efikasi diri, dan intensi berwirausaha mahasiswa.

Referensi

- Aini, SN. D. P. Es., and A. Saptono. 2015. "The Influence of Family Environment and Self-Efficacy on Entrepreneurial Motivation in Students of the Faculty of Economics, State University of Jakarta." *Journal of Economics and Business Education (JPEB)* 3(1): 22–50.
- Ajzen, Icek. 1991. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50(2): 179–211.
- Akanle, Olayinka, and Abraham Omotayo. 2020. "Youth, Unemployment and Incubation Hubs in Southwest Nigeria." *African Journal of Science, Technology, Innovation and Development* 12(2): 165–72.
- Alwisol. 2010. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- de Arriba, Raúl, Gherardo Girardi, and María Vidagañ. 2019. "Contemporary Art in Higher Education: Creative Pedagogies in Political Economy." *Thinking Skills and Creativity* 33: 100577.
- Baldacchino, John. 2013. "What Creative Industries? Instrumentalism, Autonomy and the Education of Artists." *International Journal of Education Through Art* 9(3): 343–56.
- Barba-Sánchez, Virginia, María Mitre-Aranda, and Jesús del Brío-González. 2022. "The Entrepreneurial Intention of University Students: An Environmental Perspective." *European Research on Management and Business Economics* 28(2): 100184.
- Bell, Robin. 2015. "Developing the next Generation of Entrepreneurs: Giving Students the Opportunity to Gain Experience and Thrive." *The International Journal of Management Education* 13(1): 37–47.
- Bellò, Benedetta, Veronica Mattana, and Michela Loi. 2018. "The Power of Peers: A New Look at the Impact of Creativity, Social Context and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intentions." *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research* 24(1): 214–33.

- Betz, Nancy E., and Gail Hackett. 1986. "Applications of Self-Efficacy Theory to Understanding Career Choice Behavior." *Journal of Social and Clinical Psychology* 4(3): 279–89.
- BPS. 2021. "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 6,49 Persen." *Badan Pusat Statistik (BPS)*.
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/05/1816/agustus-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-49-persen.html> (July 1, 2022).
- Bujor, Adriana, and Silvia Avasilcai. 2016. "The Creative Entrepreneur: A Framework of Analysis." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 221: 21–28.
- Chepurenko, Alexander, Olga Belousova, and Aard Groen. 2020. "Educating Prospective Entrepreneurship Researchers: The Case of a Summer School as a Learning Community." *Entrepreneurship Education* 3(4): 393–410.
- De Clercq, Dirk, Harry J. Sapienza, R. Isil Yavuz, and Lianxi Zhou. 2012. "Learning and Knowledge in Early Internationalization Research: Past Accomplishments and Future Directions." *Journal of Business Venturing* 27(1): 143–65.
- Davis, Gary A. 2012. *Anak Berbakat Dan Pendidikan Keberbakatan*. Jakarta: PT. Indeks.
- Eijdenberg, Emiel L., Neil A. Thompson, Karen Verduijn, and Caroline Essers. 2019. "Entrepreneurial Activities in a Developing Country: An Institutional Theory Perspective." *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research* 25(3): 414–32.
- Expósito, Alfonso, Jose Fernández-Serrano, Maria Frende, and Guillermo Gómez. 2022. "Implementation Intentions of Potential High-Impact Entrepreneurs Among University Students: An Applied Analysis to the Case of Panama." *Latin American and Iberian Entrepreneurship*: 93–114.
- Fayolle, Alain, and Benoit Gailly. 2008. "From Craft to Science: Teaching Models and Learning Processes in Entrepreneurship Education." *Journal of European Industrial Training* 32(7): 569–93.
- Ferreira, Jorge, Arnaldo Coelho, and Luiz Moutinho. 2020. "Dynamic Capabilities, Creativity and Innovation Capability and Their Impact on Competitive Advantage and Firm Performance: The Moderating Role of Entrepreneurial Orientation." *Technovation* 92–93: 102061.
- Fitzsimmons, Jason R., and Evan J. Douglas. 2011. "Interaction between Feasibility and Desirability in the Formation of Entrepreneurial Intentions." *Journal of Business Venturing* 26(4): 431–40.

- Florida, Richard, Charlotta Mellander, and M. Karen King. 2015. "The Global Creativity Index 2015." *Martin Prosperity Institute*.
- Geraci, Alessandra, Francesca Simion, and Luca Surian. 2022. "Infants' Intention-Based Evaluations of Distributive Actions." *Journal of Experimental Child Psychology* 220: 105429.
- Gucyeter, Sule, and Sezen Camci Erdogan. 2020. "Creative Children in a Robust Learning Environment: Perceptions of Special Education Teacher Candidates." *Thinking Skills and Creativity* 37: 100675.
- Hadiyati, Ernani. 2015. "Marketing and Government Policy on MSMEs in Indonesian: A Theoretical Framework and Empirical Study." *International Journal of Business and Management* 10(2): 128.
- Hadiyati, Ernani, and Ferdian Hendrasto. 2021. "Entrepreneurial Marketing Strategy of Micro, Small and Medium Enterprises in Pandemic Covid-19 Era." *International Journal of Economics and Business Administration* 9(2): 178–91.
- Hamidi, Daniel Yar, Karl Wennberg, and Henrik Berglund. 2008. "Creativity in Entrepreneurship Education." *Journal of Small Business and Enterprise Development* 15(2): 304–20.
- Hockerts, Kai. 2017. "Determinants of Social Entrepreneurial Intentions." *Entrepreneurship Theory and Practice* 41(1): 105–30.
- Karyaningsih, Rr. Ponco Dewi, and Agus Wibowo. 2017. "Hubungan Kreativitas, Efikasi Diri Dan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)* 5(2): 162–75.
- King, A. L. 2010. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Klofsten, Magnus, Dylan Jones-Evans, and Luciana Pereira. 2021. "Teaching Science and Technology PhD Students in Entrepreneurship-Potential Learning Opportunities and Outcomes." *Journal of Technology Transfer* 46(2): 319–34. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10961-020-09784-8> (July 2, 2022).
- Krueger, Norris F., and Alan L. Carsrud. 2010. "Entrepreneurial Intentions: Applying the Theory of Planned Behaviour." *Entrepreneurship & Regional Development* 5(4): 315–30.
- Kumar, Rakesh, and Shalini Shukla. 2019. "Creativity, Proactive Personality and Entrepreneurial Intentions: Examining the Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy." *Global Business Review* 23(1): 101–18.

- Lahtinen, Hannu, Outi Sirniö, and Pekka Martikainen. 2018. "Social Class and the Risk of Unemployment: Trends, Gender Differences and the Contribution of Education." *Acta Sociologica* 63(3): 303–21.
- McClelland, David C. 2019. "The Achievement Motive in Economic Growth." *The Gap Between Rich and Poor: Contending Perspectives On The Political Economy of Development*: 53–69.
- McClelland, Emma, Janine Swail, Jim Bell, and Patrick Ibbotson. 2005. "Following the Pathway of Female Entrepreneurs: A Six-Country Investigation." *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research* 11(2): 84–107.
- McKeever, Edward, Sarah Jack, and Alistair Anderson. 2015. "Embedded Entrepreneurship in the Creative Re-Construction of Place." *Journal of Business Venturing* 30(1): 50–65.
- Mokodenseho, Sabil, and Tri Lestari Puspitaningrum. 2022. "Relasi Sosial-Ekonomi Dan Kekuasaan Antara Rentenir Dan Pedagang Pasar Tradisional Di Jawa Tengah." *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 13(1): 41–58.
- Nambisan, Satish, Mike Wright, and Maryann Feldman. 2019. "The Digital Transformation of Innovation and Entrepreneurship: Progress, Challenges and Key Themes." *Research Policy* 48(8): 103773.
- Neneh, Brownhilder Ngek. 2020. "Entrepreneurial Passion and Entrepreneurial Intention: The Role of Social Support and Entrepreneurial Self-Efficacy." *Studies in Higher Education* 47(3): 587–603.
- Nurhidayah, and Purwanto. 2014. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010-2012 FE UNY." *Jurnal online*: 1–11.
- Pfeifer, Sanja, Nataša Šarlija, and Marijana Zekić Sušac. 2016. "Shaping the Entrepreneurial Mindset: Entrepreneurial Intentions of Business Students in Croatia." *Journal of Small Business Management* 54(1): 102–17.
- Purwana, Dedi, and Usep Suhud. 2017. "Entrepreneurial Intention of Secondary and Tertiary Students: Are They Different?" *International Journal of Applied Business and Economic Research* 15(22): 349–63.
- Putra, Ibnu Handono, and Debora Eflina Purba. 2020. "Effects of Satisfaction, Subjective Norms, and Self-Efficacy on Job Application Intentions of Student Interns." *Psychological Research on Urban Society* 3(2): 87–96.

- Rachmawan, Ahmad, Ayu Aprilianti Lizar, and Wustari L. H. Mangundjaya. 2015. "The Role of Parent's Influence and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention." *The Journal of Developing Areas* 49(3): 417–430.
- Ramoglou, Stratos, and Eric W.K. Tsang. 2015. "A Realist Perspective of Entrepreneurship: Opportunities As Propensities." *Academy of Management Review* 41(3): 410–34.
- Ratten, Vanessa. 2020. "Coronavirus (Covid-19) and Entrepreneurship: Changing Life and Work Landscape." *Journal of Small Business & Entrepreneurship*: 503–16.
- Sarwoko, Edi. 2011. "Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa." *Jurnal Ekonomi Bisnis* 16(2): 126–35.
- Senali, Madugoda Gunaratnege et al. 2022. "Flipped Classroom in Business and Entrepreneurship Education: A Systematic Review and Future Research Agenda." *The International Journal of Management Education* 20(1): 100614.
- Shah, Iqtidar A., Sohail Amjed, and Said Jaboob. 2020. "The Moderating Role of Entrepreneurship Education in Shaping Entrepreneurial Intentions." *Journal of Economic Structures* 9(1): 1–15.
- Solesvik, Marina Z. 2013. "Entrepreneurial Motivations and Intentions: Investigating the Role of Education Major." *Education and Training* 55(3): 253–71.
- Souitaris, Vangelis, Stefania Zerbinati, and Andreas Al-Laham. 2007. "Do Entrepreneurship Programmes Raise Entrepreneurial Intention of Science and Engineering Students? The Effect of Learning, Inspiration and Resources." *Journal of Business Venturing* 22(4): 566–91.
- Sumarsono, Hadi. 2014. "Family Governance and Firm Value: Evidence from Indonesia." *International Journal Economic and Research* 51(8): 8–26.
- Vemmy, Caecilia. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2(1): 117–26.
- Wang, Chengchun, Norbert Mundorf, and Ann Salzarulo-McGuigan. 2022. "Entrepreneurship Education Enhances Entrepreneurial Creativity: The Mediating Role of Entrepreneurial Inspiration." *The International Journal of Management Education* 20(2): 100570.
- Wibowo, Agus. 2017. "Dampak Pendidikan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa." *Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business* 1(1): 1–14.

Wu, Jingjing, Ayman Alshaabani, and Ildikó Rudnák. 2022. "Testing the Influence of Self-Efficacy and Demographic Characteristics among International Students on Entrepreneurial Intention in the Context of Hungary." *Sustainability* 14(3): 1069.

Yohanna, Larisa, and Harsoyo Dwijo Wijono. 2016. "Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Kreativitas Dan Kecerdasan Emosional." *Sosio e-Kons* 8(1): 32–42.

<https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>. Diakses pada 30 Januari 2021

<https://teoriefektivitas.blogspot.com/2016/02/pengertian-efektivitas-pembelajaran.html>. Diakses pada 30 Januari 2021

<https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2122-BAB-II.pdf>. Diakses pada 31 Januari 2021

[Penelitian__Deskriptif.ppt_\[Compatibility_Mode\].pdf \(upi.edu\)](#). Diakses pada 31 Januari 2021

RELASI ANTARA KREATIVITAS, EFIKASI DIRI, DAN INTENSI BERWIRSAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	5%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	4%
3	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	4%
4	123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off